

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peserta didik diarahkan dan diharapkan akan menjadi insan yang cerdas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani, rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Pada dasarnya tujuan akhir pendidikan selalu diarahkan pada pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai ini tersirat pengertian manfaat yang ingin dicapai oleh manusia di dalam hidupnya.² Sehingga banyak manusia yang berfikir menjadikan dirinya sebagai manusia yang kamil, bermartabat dan bermanfaat bagi sesama melalui proses pendidikan.

Persoalan dunia pendidikan yang sering dijadikan topik utamanya yakni pembahasan karakter, pendidikan merupakan alat yang paling strategis untuk memajukan peradaban suatu bangsa melalui upaya mencerdaskan kehidupan manusia, baik cerdas secara pikiran, sikap maupun keterampilan, sebagaimana yang dikatakan Lickona *“mendidik seseorang pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama saja dengan mendidik seseorang yang berpotensi untuk menghancurkan masyarakat”*³

Tatanan kehidupan manusia telah mengalami perubahan yang mendasar, hancurnya rasa kemanusiaan dan terkikisnya semangat religious, hilangnya nilai kemanusiaan dan jati diri bangsa merupakan puncak

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional No:20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012),103.

³ Thomas Lickona, *Charakter Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, Terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 3.

kekhawatiran yang sesungguhnya dalam kancah pergulatan global. Generasi kita saat ini lebih bangga dengan budaya bangsa lain daripada budaya sendiri.⁴ Hal menyebabkan aspek religiusitas yang dijadikan pondasi dalam pembentukan jiwa dan sikap juga mengalami degradasi yang sangat memprihatinkan, Padahal semestinya dijadikan sebagai pilar., sebagai mana yg terdapat dalam potongan firman Allah SWT.

"... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ ..."

Artinya: "... Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar..." (QS. Al-Ankabut: 45)⁵

Hampir setiap hari ketika melihat berita di televisi selalu ada berita tentang anak-anak bangsa yang negatif seperti tawuran, narkoba, pencurian, pembunuhan, pelecehan seksual dan murid yang bersikap tidak sopan terhadap gurunya. Jarang sekali ditayangkan tentang prestasi positif tentang anak bangsa, hal tersebut tidak boleh dibiarkan karena jika dibiarkan yang menjadi korban dari kebobrokan anak-anak muda ini bukan hanya dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya, melainkan Negara ini juga akan terkena dampaknya karena pemuda saat ini adalah pemimpin masa depan. Ini adalah fakta yang terjadi saat ini jadi siapa yg harus bertanggungjawab atas degradasi moral yang dialami oleh anak-anak bangsa ini.

Islam menempatkan pendidikan sebagai pondasi bagi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan sehingga lahir manusia yang benar-benar layak disebut 'manusia' dengan kelengkapan adab yang melekat pada dirinya. anak merupakan amanah Allah SWT kepada orang tua yang harus dididik menjadi manusia yang beriman dan beribadah

⁴ Baharudin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (konsep, Teori dan praksis dalam dunia pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar Ruz Meida, 2011), 17

⁵ Al-Qur'an, al-Ankabut ayat 45, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surakarta: Departemen agama RI, Al waah, 1985), 453.

kepada-Nya. Dalam posisi ini, orang tua mempunyai kedudukan penting dalam membentuk karakter anak. Namun, pada era saat ini semakin banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh anak.

Hal ini salah satunya menandakan ada sesuatu yang kurang dalam pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga.

Semakin merosotnya karakter anak bangsa di bumi pertiwi ini di akibatkan oleh pengaruh lingkungan masyarakat yang telah mengalami globalisasi dan pola pendekatan pengajaran guru disekolah yang cenderung kaku, pendidikan semacam ini hanya sekedar mekanisme otomatis dan hanya sekedar formalistik belaka, akibatnya nilai produktivitas dan progresivitas individu menjadi sangat terpasung.⁶

Objek dari pendidikan adalah peserta didik, orang tua menitipkan anaknya dilembaga pendidikan dengan harapan supaya anaknya memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki perilaku yang baik, seperti halnya dengan anak dalam keluarga, anak merupakan amanah Allah SWT kepada orang tua yang harus dididik menjadi manusia yang beriman dan beribadah kepada-Nya. Dalam posisi ini, orang tua mempunyai kedudukan penting dalam membentuk karakter anak.⁷ Namun, pada era saat ini semakin banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh anak. Hal ini salah satunya menandakan ada sesuatu yang kurang dalam pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga, begitu juga di dalam pendidikan formal.

Melihat realita ini, pendidikan yang sejatinya merupakan senjata strategis untuk meningkatkan kualitas hidup anak malah menjadi tempat yang membosankan dan bahkan merusak masa bahagia anak-anak. Menurut khoiron dalam studinya melahirkan gagasan untuk kembali pada *prophetic* pendidikan. Pendidikan islam adalah suatu ikhtiar menanamkan nilai-nilai islami yang tidak terlepas landasan organik (Al-Qur'an dan assunnah) yang sebagai tujuan akhirnya adalah taqwa.⁸ Sehingga melalui *prophetic*

⁶ Baharudin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik*, 17.

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *prophetic parenting (cara nabi mendidik anak)*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 25.

⁸ Muhammad, *prophetic parenting*, 14.

parenting dapat melahirkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang penuh karakter.

Pendidikan karakter yang dimasukkan dalam setiap pelajaran diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia yang mempunyai moralitas baik dan berwawasan kebangsaan serta mempunyai patriotisme yang tinggi terhadap negara. Tentunya pendidikan karakter akan tercapai dalam setiap pembelajaran apabila seluruh unsur dalam pembelajaran terpenuhi. Unsur pokok pembelajaran seperti guru, siswa, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan budaya lingkungan harus saling mendukung.

Selain di sekolah negeri milik pemerintah, pendidikan karakter diterapkan juga di sekolah berbasis keagamaan (Islam) dan juga diterapkan di beberapa pondok pesantren, salah satunya di Lembaga pendidikan Islam Ma'ahid Kudus yang telah menerapkan adanya pendidikan karakter yang wajib diikuti oleh semua siswa. Adanya pendidikan karakter ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tentang moral diantaranya adanya degradasi moral yang dialami oleh siswa-siswi di MA Ma'ahid dan mampu mengembalikan karakter siswa yang berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, ketika melihat proses keberjalanannya adanya pendidikan karakter ini sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, misal dalam hal kedisiplinan siswa sudah terbiasa untuk taat mengikuti aturan yang ada walaupun belum semua siswa melakukannya, karena pendidikan karakter adalah bagian dari proses pembentukan karakter siswa didalamnya juga siswa diajarkan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sehingga siswa terbiasa untuk menerapkannya di kehidupan nyata. Banyak kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pendidikan karakter ini, diantaranya semangat siswa yang naik turun ketika ada jadwal pendidikan karakter, kurangnya evaluasi dan sulitnya pengontrolan siswa ketika berada diluar sekolah.⁹ Walaupun demikian pihak sekolah masih tetap melaksanakannya supaya menjadi lebih baik dan memahami bahwa

⁹ Wawancara dengan Ustadz Nailul Huda Lc, pada tanggal 16 agustus 2019 di Ponpes Ma'ahid Kudus.

Pendidikan Karakter adalah satu poin penting dalam membentuk karakter.

Keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan atau

karakter pada anak, sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Logika yang sama juga akan terjadi pada institusi pendidikan, ketika anak atau siswa diperlakukan seenaknya akan timbul satu benih keburukan tanpa memandang anak manusia dengan potensi yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan Ibnu Qoyyim Al-jauziah

“Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka dengan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut sunnah-sunnahnya.”

Dalam *prophetic parenting* mengandung konsep pendidikan keagamaan yang membangun unsur rohani dari manusia sebagai bekal didunia ini selaku hamba yang selalu mengabdikan dirinya pada Tuhan Yang Maha Esa. Secara global dimensi *prophetic parenting* diasarkan pada semua hal yaang dilakukan Nabi Muhammad Saw sebagai *role model* manusia yang paripurna utusan Allah di muka bumi ini.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti dengan judul **“PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDEKATAN *PROPHETIC PARENTING* DI MA MA’AHID KUDUS “**

Pendekatan Prophetic Parenting ini sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik untuk menumbuhkan karakter dan nilai-nilai islami dalam akhlak peserta didik dengan cara ala nabi Muhammad saw.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan judul

yang dipilih oleh peneliti tentang pembentukan karakter siswa melalui pendekatan prophetic parenting pada program Pendidikan Karakter di MA Ma'ahid Kudus, Penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter pada program Pendidikan karakter di kelas X dan XI MA Ma'ahid Kudus. Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi: aktor (subyek), yakni sebagai pelaku yang paling utama adalah Koordinator bidang dakwah selaku penanggungjawab Pendidikan Karakter di MA Ma'ahid, Guru kelas X dan XI. Kepala Madrasah, dan peserta didik kelas X dan XI MA Ma'ahid Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter melalui pendekatan prophetic parenting pada program Pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter melalui pendekatan prophetic parenting pada program Pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus?
3. Bagaimana hasil dari Pembentukan Karakter melalui pendekatan prophetic parenting pada Pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Guna mengetahui konsep pembentukan karakter melalui pendekatan prophetic parenting pada sesi program Pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus,
2. Guna memahami apa saja yang faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter melalui pendekatan prophetic parenting pada Pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus.
3. Guna memahami hasil dari Pembentukan Karakter melalui pendekatan prophetic parenting pada Pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan dapat dicapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pembentukan karakter melalui pendekatan prophetic parenting pada sesi program Pendidikan Karakter.
- b) Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter melalui pendekatan prophetic parenting pada sesi program Pendidikan Karakter

2. Manfaat praktis

a) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga sekolah agar dapat mengambil langkah-langkah dalam membentuk karakter siswa untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan dan output dari Madrasah

b) Bagi Pendidik

Dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa di sekolah atau madrasah.

c) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki karakter mulia seperti Rosulullah saw.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembentukan karakter peserta didik sekaligus sebagai bekal ketika mengajar dikemudian hari